

HUBUNGAN TIPE POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEPRIBADIAN REMAJA

Ahdi Fadli Harahap¹, Abdurrahman Hamid², Riau Roslita³

Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Hang Tuah Pekanbaru

afharahap44@gmail.com, abdurrahmanhamid_88@yahoo.com

ABSTRAK

Remaja adalah masa peralihan atau perkembangan seseorang dari anak-anak menuju dewasa, yang dimana pada masa ini akan terjadi perubahan, perkembangan, ataupun pertumbuhan yang cepat. Pada usia remaja, peran orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku dan kepribadian pada remaja. Hal ini didasarkan pada pola asuh yang diberikan orang tua terhadap remaja. Apakah pola asuh yang diberikan akan berdampak baik ataupun berdampak buruk terhadap remaja. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi apakah pola asuh orang tua dapat memengaruhi kepribadian remaja. Penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini remaja berusia 12-15 tahun yang bersekolah di SMP Negeri 8 Pekanbaru sebanyak 165 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu Non probability dengan metode yang digunakan snowball sampling. Analisis data menggunakan uji chi square Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kepribadian remaja (p value = 0.001), serta menunjukkan skor tertinggi dari pola asuh yaitu pola asuh demokratis sebanyak 69 orang (41.8%), dan kepribadian tertinggi yaitu kepribadian ekstrovert sebanyak 126 orang (76.4%). Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu orang tua dalam memberikan pengasuhan yang tepat kepada anak terutama remaja, karena hal ini sangat erat hubungannya dalam membentuk kepribadian yang baik terhadap anak. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kepribadian remaja

Kata Kunci : Remaja, Pola asuh, Kepribadian remaja.

ABSTRACT

Adolescence is a period of transition or development of a person from children to adulthood, at which time there will be changes, developments, or rapid growth. In adolescence, the role of parents is very influential in shaping behavior and personality in adolescents. This is based on the parenting styles given by parents to adolescents. Whether the parenting style given will have a good or bad impact on adolescents. The purpose of this study was to identify whether parenting styles can affect adolescent personality. This research uses descriptive correlation with cross sectional approach. The sample in this study was 165 adolescents aged 12-15 years who attended SMP Negeri 8 Pekanbaru. The sampling technique used is non-probability with the method used snowball sampling. The data analysis used the chi square test. The results showed that there was a relationship between parenting style and adolescent personality (p value = 0.001), and showed the highest score of parenting, namely democratic parenting as many as 69 people (41.8%), and the highest personality, namely extrovert personality as many as 126 people (76.4%). The results of this study are expected to be able to assist parents in providing proper care to children, especially adolescents, because this is closely related in forming a good personality for children. There is a significant relationship between parenting styles and adolescent personality

Keyword : Adolescents, parenting, youth personality

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa dimana terjadi proses peralihan dari anak-anak ke dewasa *World Health Organization* (WHO) tahun 2015. Masa remaja merupakan masa antara anak-anak dan

dewasa, yang mana pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-citanya (Jahja, 2015). Potter dan Perry (2010) mengemukakan bahwa rentang usia remaja antara 11-21 tahun, dimana remaja menunjukkan pertumbuhan dan perkembangannya.

Menurut Jahja tahun 2015 Kepribadian merupakan sistem psikofisik yang dinamis dan kualitas perilaku dalam diri individu yang dapat memengaruhi penyesuaian dirinya terhadap lingkungan. Muri'ah dan Wardan (2020) mengemukakan bahwa kepribadian merupakan karakteristik seseorang yang menyebabkan munculnya konsistensi perasaan, pemikiran dan perilaku. Kepribadian remaja merupakan keseluruhan pola tingkah laku, sifat, kebiasaan, bentuk tubuh serta unsur-unsur psikofisik lainnya yang selalu menampilkan diri dalam kehidupannya. Hal ini sebagai penentu penyesuaian diri terhadap lingkungan, mencakup keseluruhan pikiran, perasaan dan tingkah laku, kesadaran dan ketidaksadaran. Tipe kepribadian remaja dibagi menjadi dua yaitu kepribadian ekstrovert dan kepribadian introvert (Shilphy, 2020)

Jahja (2015) mengungkapkan bahwa faktor yang dapat memengaruhi kepribadian yaitu, faktor biologis adalah faktor yang mengarah kepada bentuk fisik, inteligensi, jenis kelamin. Faktor lain adalah faktor kebudayaan yang berasal dari lingkungan juga turut memberikan kontribusi dalam perkembangan dan pembentukan kepribadian pada diri masing-masing anak karena anak dalam membentuk kepribadiannya menganut nilai-nilai budaya, adat dan tradisi yang diwujudkan dalam bentuk perilaku. Faktor sosial dalam artian masyarakat, yaitu orang-orang di sekitar individu yang memengaruhi individu, seperti orang tua ayah dan ibu lalu anggota keluarga lainnya, dan teman-teman dari individu tersebut.

Bahri (2014) mengungkapkan bahwa pola asuh merupakan kebiasaan orang tua dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga, dengan cara membantu, melatih dan menjaga dengan cara merawat dan mendidik anaknya. Hal itu menjadi kebiasaan yang tergambar dalam perilaku, sifat, pembawaan yang menunjukkan kepribadian. Fahmi (2019) mengemukakan bahwa pola asuh orang tua adalah cara orang tua dalam berinteraksi dengan anak saat mendampingi anaknya. Setiap keluarga memiliki pola asuh masing-masing, dan pola asuh tiap keluarga memiliki perbedaan.

Pengasuhan orang tua akan membentuk konsep diri pada anak. Konsep diri yang terbentuk tersebut akan memengaruhi perkembangan kepribadiannya, bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua akan memberikan sikap dan perkembangan kepribadian seorang anak. Tridhonanto (2014) mengatakan bahwa perilaku orang tua secara langsung akan ditiru oleh anak. Pola asuh orang tua merupakan segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak yang merupakan pola pengasuhan tertentu dalam keluarga yang akan memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak. Zubaedi (2011) mengemukakan bahwa pola asuh merupakan hal yang penting dalam pembentukan karakter. Sikap orang tua sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak, keterbukaan antara orang tua dan anak menjadi hal penting agar dapat menghindarkan anak dari pengaruh negatif yang ada di luar lingkungan keluarga. Fahmi (2019) mengemukakan pola asuh orang tua terbagi kepada tiga kategori yaitu otoriter, demokratis, dan permisif.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap lima orang responden, peneliti menyimpulkan bahwa remaja mendapatkan pola asuh yang berbeda-beda dari orang tua masing-masing, remaja mendapatkan kedekatan dengan orang, dan ada beberapa remaja yang mendapatkan pengekangan dari orang tuanya. Dampak yang di akibatkan dari pola asuh yang diberikan juga berbeda-beda, beberapa anak mengalami kesedihan, murung, dan merasa terkekang, kemudian beberapa anak menjadi percaya diri, mudah bersosialisasi dengan orang lain, dan beberapa anak menjadi disiplin.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Februari-September 2020 di SMP Negeri 8 Pekanbaru dengan jumlah responden 165 orang menggunakan rumus *lemeshow* dengan kriteria inklusi yaitu remaja yang bersekolah di SMPN 8 Pekanbaru dan remaja yang bersedia menjadi responden serta untuk kriteria eksklusinya yaitu remaja yang memiliki catatan kriminal. Pengambilan sampel menggunakan teknik *convenience sampling*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat yang menggunakan uji *chi square* dengan tabel 3x2.

HASIL

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 8 Pekanbaru, dengan data yang diperoleh sebagai berikut:

Karakteristik Responden

Tabel 1 Gambaran Responden Berdasarkan Usia Tahun 2020 (n=165)

Variabel	Mean	Median	SD	Min-Max	95% CI
Usia	13.19	13.00	0.721	12-15	13.08-13.30

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa gambaran responden berdasarkan usia memiliki rerata 13.19 dan nilai tengah 13.00 dengan nilai *confidence interval* (CI) 95% = 13.08-13.30 dari 165 responden, serta usia pada penelitian ini memiliki usia terendah 12 dan usia tertinggi 15 tahun.

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, suku/budaya, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua Tahun 2020 (n=165)

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki		
Perempuan	71	43.0
	94	57.0
Suku/budaya		
Minang	59	35.8
Melayu	51	30.9
Batak	19	11.5
Jawa	29	17.8
Bugis	3	1.8
Lainnya	4	2.4
Pendidikan Orang Tua		
SD		
SMP	3	1.8
SMA	25	15.2
Perguruan Tinggi	79	47.9
	58	35.2
Pekerjaan Orang Tua		
Bekerja		
Tidak Bekerja	145	87.9
	20	12.1

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa jenis kelamin pada remaja mayoritas responden adalah perempuan sebesar 57.0%, pada tabel usia responden menunjukkan usia 13 tahun merupakan usia tertinggi dengan persentase 46.7%, kemudian dilihat dari suku/budaya responden yang tertinggi ialah suku minang dengan persentase 35.8%, pada tabel pendidikan orang tua yaitu SMA sebesar 47.9%, dan untuk jenis kanker responden mayoritas mengalami penyakit leukemia sebesar 91.1%. Pada pekerjaan orang tua rata-rata dengan orang tua bekerja

dengan persentase 87.9%.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tipe Pola Asuh Orang dan Kepribadian Remaja di SMP Negeri 8 Pekanbaru Tahun 2020 (n=165)

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pola Asuh Orang Tua		
Otoriter	45	27.3%
Demokratis	69	41.8%
permisif	51	30.9%
Kepribadian remaja		
Ekstrovert	126	76.4%
Introvert	39	23.6%

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 165 responden yang diteliti, menunjukkan bahwa mayoritas memiliki pola asuh demokratis sebanyak 69 orang (41,7%). Variabel kepribadian remaja mayoritas pada kategori ekstrovert sebanyak 126 orang (76,4%).

Hubungan Tipe Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepribadian Remaja

Pola Asuh Orang Tua	Kepribadian Remaja				Total		P (value)
	Ekstrovert		Introvert		N	%	
	F	%	F	%			
Otoriter	23	51.1	22	48.9	45	100	0.001
Demokratis	64	92.8	5	7.2	69	100	
Permisif	39	76.5	12	23.5	51	100	
Total	126	76.4	39	23.6	165	100	

Berdasarkan tabel, didapatkan hasil bahwa adanya hubungan tipe pola asuh orang tua dengan kepribadian remaja dengan P (value) 0,001, didapatkan hasil bahwa tipe pola asuh orang tua yang paling sedikit pada pola asuh otoriter yaitu 45 orang dengan kepribadian remaja ekstrovert 51.1% dan introvert 48.9% yang merupakan nilai tertinggi diantara tipe pola asuh lainnya yang berkaitan dengan nilai introvert. Sementara untuk tipe pola asuh demokratis berjumlah 69 orang dengan nilai kepribadian remaja ekstrovert 92.8% yang paling tinggi diantara tipe pola asuh lainnya yang berkaitan dengan kepribadian ekstrovert dan introvert 7.2% yang merupakan nilai terendah diantara tipe pola asuh lainnya yang berkaitan dengan nilai introvert. Pada pola asuh permisif berjumlah 51 orang dengan kepribadian remaja ekstrovert 76.5% dan introvert 23.5% dari 165 sampel.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian untuk jenis kelamin, pada penelitian ini yang paling dominan yaitu perempuan dengan jumlah 94 orang anak (57.0%), sedangkan laki-laki 71 (43.0%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Tappang, Simon, dan Mallo (2013), mengungkapkan bahwa jumlah responden pada penelitian ini lebih banyak perempuan 34 (61.8%) dari pada laki-laki 21 (38.2%).

Berdasarkan teori dari Friedman, Bowden dan Jones (2010) mengungkapkan laki-laki pada masa perkembangan (remaja) lebih menurut terhadap orang tua daripada remaja perempuan, hal ini disebabkan karena laki-laki memilih untuk dekat dengan orang tua sedangkan perempuan akan berfokus terhadap perubahan diri sendiri dan memilih waktu bersama teman sebayanya. Potter dan Perry tahun 2010 mengungkapkan pertumbuhan pada

remaja laki-laki lebih pesat dibanding remaja perempuan, dan perubahan-perubahan yang terjadi lebih banyak terhadap remaja laki-laki, dalam perubahan laki-laki cenderung menarik diri saat merasa kecewa, dan perempuan biasanya mengekspresikan kemarahan

Usia

Berdasarkan hasil penelitian untuk usia, pada penelitian ini didapatkan hasil rerata usia anak remaja 13.19 dengan nilai tengah 13.00 dan usia terendah 12 tahun serta usia tertinggi 17 tahun. Penelitian ini hampir mirip dengan penelitian sebelumnya oleh Permatasari (2015), mengungkapkan bahwa usia remaja paling terendah pada remaja yaitu berusia 13 tahun, sedangkan usia tertinggi 17 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usia remaja menurut teori dari Potter dan Perry (2010) mengemukakan bahwa rentang usia remaja antara 11-21 tahun.

Potter dan Perry tahun 2010 mengemukakan bahwa pada usia remaja awal (11-14 tahun) terjadi perubahan yang pesat dengan kestabilan mengontrol diri yang masih kurang, pada tahap remaja awal terjadi perubahan kepribadian yang mana seseorang biasanya pendiam akan lebih memilih untuk berinteraksi dengan orang sekitarnya, sehingga terjadi peningkatan hubungan persahabatan dengan teman sebaya. Usia remaja awal akan lebih memilih untuk mandiri dan tetap bergantung terhadap orang tuanya, pada usia ini tidak ada konflik yang besar yang terjadi antara remaja dan orang tua.

Suku/Budaya

Budaya merupakan suatu hal yang sudah melekat di dalam diri seseorang sejak lahir karena mengikuti keturunan orang tua nya, hal ini tidak bisa diubah. Budaya yang di pegang paling banyak adalah minang dengan 59 orang dan 3 orang dengan budaya Bugis. Penelitian ini sejalan dengan teori menurut Potter dan Perry (2010) mengungkapkan bahwa budaya adalah pikiran, akal budi, hasil, adat istiadat atau sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sulit untuk diubah. Penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Friedman, Bowden dan Jones (2010) kebudayaan biasanya tampak seperti suatu cara hidup, berpikir, berperilaku dan berperasaan. Kebudayaan mengelilingi dan memandu cara masyarakat dan kelompok etnik memecahkan masalah. Kebudayaan didefinisikan sebagai sistem pola perilaku yang dipindahkan secara sosial dan organisasi yang menghubungkan kelompok manusia dengan tatanan lingkungan mereka. Kebudayaan membentuk pola perilaku yang dipelajari dan nilai yang dipindahkan dari suatu generasi ke generasi berikutnya.

Pendidikan Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian untuk pendidikan orang tua, didapatkan hasil bahwa pendidikan orang tua pada penelitian ini dominan berpendidikan SMA dengan jumlah 79 responden (47.9%). Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dikemukakan oleh Yanti dan Nasution (2012), mengungkapkan bahwa pendidikan orang tua sebagian besar berpendidikan sarjana / perguruan tinggi dengan jumlah 46 responden (51.2%). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memengaruhi daya pemahaman seseorang terhadap informasi yang baru dan mempunyai sikap yang lebih positif menerima informasi, serta perubahan perilaku kearah yang baik. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010), menjelaskan bahwa pendidikan merupakan upaya pembelajaran yang dilakukan kepada seseorang agar memiliki pengetahuan yang baik.

Adawiah (2017) mengemukakan bahwa orang tua yang telah mendapatkan pendidikan yang tinggi, dan mengikuti kursus dalam mengasuh anak lebih menggunakan teknik pengasuhan *authoritative* dibandingkan dengan orang tua yang tidak mendapatkan pendidikan dan pelatihan dalam mengasuh anak. Menurut Permasih (2014) mengungkapkan pendidikan keluarga dapat memengaruhi pola asuh terhadap perkembangan moral remaja. Tanggung jawab sebagai orang tua yaitu untuk menanamkan nilai-nilai moral, budi pekerti, etika bahkan

religiusitas sejak dini yang setiap orang tua memiliki seni sendiri untuk mendidik anaknya sehingga tergantung bagaimana tipe pola asuh yang digunakan orang tua untuk mendidik anak-anaknya. Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam merawat anaknya akan memengaruhi kesiapan dalam menjalankan pengasuhan. Kesiapan dalam memberikan pola asuh pada anak akan memberikan persepsi tersendiri bagi anak sehingga anak dapat menyimpulkan peran kasih sayang yang diberikan oleh orang tua pada anak (Wulaningsih & Hartini, 2015).

Pekerjaan Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian untuk pekerjaan orang tua, didapatkan hasil bahwa pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki pekerjaan orang tua yang bekerja dengan jumlah 145 responden (87.9%), sedangkan yang tidak bekerja berjumlah 20 responden (12.1%). Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang diungkapkan oleh Tappang, Simon, dan Mallo (2013), menjelaskan bahwa dari hasil penelitiannya sebagian besar responden berdasarkan pekerjaan orang tua menggambarkan tidak bekerja dengan jumlah 45 responden (81.8%), sementara yang bekerja berjumlah 10 responden (18.2%).

Menurut Bahri tahun 2014 mengemukakan bahwa interaksi sosial dalam keluarga tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi karena ada tujuan bersama antara ayah, ibu, dan anak. Sehingga kedekatan orang tua akan memengaruhi dan memberikan pola asuh yang baik terhadap anak, orang tua yang bekerja dirumah dan lebih banyak waktu dengan anaknya akan memberikan hubungan harmonis terhadap anak dan orang tua. yang mana ikatan orang tua dengan anak tersebut akan lebih kuat.

Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa responden yang dibesarkan dengan pola asuh otoriter sebanyak 45 orang (27.3%), pola asuh demokratis sebanyak 69 (41.8%) dan pola asuh permisif sebanyak 51 (30.9%). Hal ini menunjukkan bahwa gambaran pola asuh keluarga demokratis jauh lebih banyak dibandingkan dengan pola asuh otoriter maupun pola asuh permisif. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis adalah pola asuh yang paling banyak diterapkan oleh orang tua. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2014) bahwa tipe pola asuh demokratis adalah tipe pola asuh yang terbaik dari semua tipe pola asuh yang ada. Hal ini disebabkan dari tipe pola asuh ini selalu mendahulukan kepentingan bersama diatas kepentingan individu dan anak. Orang tua dengan pola asuh demokratis membiarkan anak-anak mereka menentukan keputusan sendiri dan mendorong mereka untuk membangun kepribadian dan juga minat khas mereka. Berdasarkan penjelasan diatas jenis pola asuh yang diberikan oleh orang tua akan menimbulkan perasaan bagi remaja, sehingga hasil pola asuh yang diberikan oleh orang tua akan berdampak pada remaja, terutama pada keseharian remaja tersebut. Apabila pola asuh yang diterapkan orang tua baik maka semakin baik pula tingkah laku yang akan diciptakan oleh remaja. Namun sebaliknya, semakin tidak baik orang tua menerapkan pola asuh pada remaja, maka semakin tidak baik pula sikap serta tingkah laku yang diciptakan oleh remaja.

Kepribadian Remaja

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti diperoleh hasil tertinggi dengan kepribadian ekstrovert sebanyak 126 orang (76.4%) dan kepribadian introvert sebanyak 39 orang (23.6%). Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa remaja dengan kepribadian ekstrovert jauh lebih banyak dari remaja dengan kepribadian introvert. Hal ini sejalan dengan penelitian Tappang, Simon, dan Mallo (2013) remaja mempunyai kepribadian ekstrovert lebih dari setengah total responden yaitu sebanyak 42 orang anak (76,4%) jauh lebih besar dibanding kepribadian introvert yang berjumlah 13 responden (23,6%). Jahja tahun 2015 kepribadian merupakan merupakan sistem psikofisik dalam diri individu yang unik, dan dapat

memengaruhi penyesuaian diri terhadap lingkungan. Perilaku yang ditampakkan seseorang tercermin dari gambaran kesehariannya. Hal ini disebut dengan sikap, dimana sikap dipengaruhi oleh tipe kepribadian individu. Kepribadian secara sederhana dibedakan menjadi dua arah yang berbeda, berdasarkan arah energi psikis dalam diri individu, yaitu kepribadian ekstrovert dan introvert.

Berdasarkan hasil penjelasan diatas bahwa masa remaja merupakan masa dimana remaja mengalami keadaan perubahan, perkembangan, ataupun pertumbuhan yang cepat. Perubahan-perubahan tersebut akan berdampak kearah yang baik ataupun berdampak buruk terhadap remaja, jadi hal ini tergantung pada remaja masing-masing, apakah remaja mampu membawa perubahannya kearah yang baik ataupun kearah sebaliknya. Pada dasarnya kepribadian pada seseorang dapat diubah dengan faktor tertentu. Kepribadian dapat berubah sejak dari kecil, tergantung kondisi orang-orang terdekat, lingkungan, dan kebiasaan. Orang dekat dapat memengaruhi kepribadian karena pada dasarnya sejak kecil kita telah berinteraksi dengan mereka, misalnya orang tua, bagaimana pola asuh yang diberikan orang tua kepada anaknya, akan sangat memengaruhi kepribadian anak tersebut, jika pola asuh yang diberikan orang tua baik maka kemungkinan besar kepribadian anak juga akan baik.

Hubungan Tipe Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepribadian Remaja

Hasil uji *chi square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tipe pola asuh orang tua dengan kepribadian remaja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tappang, Simon, dan Mallo (2013), mengungkapkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tipe pola asuh orang tua dengan kepribadian remaja dengan *P value* < 0.05 yaitu 0.001. Penelitian lainnya yang serupa oleh Amasda dan Rahmayati (2016); Labaiga, Tuda dan Kundre (2019) mengungkapkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tipe pola asuh orang tua dengan kepribadian remaja dengan *P value* 0,005. Kemudian penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Anggraini (2017) menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orang-tua dengan kepribadian sebesar 0,466 dengan taraf signifikan sebesar 0,001.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kepribadian remaja dengan nilai *p value* = 0.001 < 0.05 dan tipe pola asuh demokratis berjumlah 69 orang dengan nilai kepribadian remaja ekstrovert 92.8% yang paling tinggi diantara tipe pola asuh lainnya yang berkaitan dengan kepribadian ekstrovert dan introvert 7.2% yang merupakan nilai terendah diantara tipe pola asuh lainnya yang berkaitan dengan nilai introvert.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada: Bapak H. Ahmad Hanafi, SKM., M. Kes selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru. Ibu Ns. Siska Mayang Sari, M. Kep selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru. Dan Ibu Ns. Lita., M. Kep selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan dukungan dan motivasi yang membangun bagi peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, R. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pendidikan anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33–48.

- Amasda, R., Marta, D., & Rahmayati, E. (2016). Hubungan pola asuh keluarga dengan kepribadian anak kelas 8 di Bandar Lampung. *Jurnal Keperawatan*, XII(2), 264–269. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26630/jkep.v12i2.609>
- Anggraini, Hartuti, P., & Sholihah, A. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepribadian Siswa Sma Di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 1, 10–18. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia/article/viewFile/3978/2212
- Bahri, Syaiful, D. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Pribadi Anak*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahmi, Nurul, (2019). *Menjadi Ortu Milenial Panduan Praktis Mengasuh Anak di Era Digital*. Jawa tengah. Pendar ilmu.
- Friedman, M. N., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2010). *keperawatan keluarga*. Jakarta: EGC.
- Jahja, Y. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Labaiga, N. G. E., & Kundre, R. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kepribadian remaja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Remboken. *E-Journal Keperawatan*, 7(1), 1–9. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/24342>
- Muri'ah, S. & Wardan, K. (2020). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: Literasi Nusantara.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi kesehatan teori dan aplikasi* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Permasih, V., Nurrahmatin. (2014). Hubungan tipe pola asuh orang tua dengan tempramen pada remaja di SMK Kesatria Purwokerto. Skripsi, Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kedokteran dan Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Jendral Soedirman.
- Potter, P., A. & Perry, A., G. (2010). *Fundamentals of Nursing Fundamental Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika.
- Shilphy, A. Octavia. (2020). *Motivasi belajar dalam perkembangan remaja*. Yokyakarta: CV Budi Utama
- Tappang, I. R., Simon, M., & Mallo, A. (2013). Hubungan pola asuh orang tua dengan kepribadian anak remaja usia 14-17 tahun di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Pare-Pare. *E-Journal*, 3(1), 49–55.
- Tridhonanto, A. (2014). *mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta. Media Komputindo.
- World Health Organization. (2015). *Adolescent health in the South-East Asia Region* . https://apps.who.int/adolescent/second-decade/section/section_2/level2_2.php
- Yanti, S., & Nasution, S. Z. (2012). Pola Asuh Keluarga Dan Tipe Kepribadian Remaja Di Smpn 7 Medan. *Jurnal Keperawatan Holistik*, 1(1), 47–51. <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/jkh/article/view/55/72>
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter: konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana.